

terhadap Tehran, bukan pertukaran pandangan untuk menemukan solusi kolektif. Untuk itulah Republik Islam menolaknya. Terkait hal ini Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran, Ayatullah Udzma Sayid Ali Khamenei menegaskan bahwa dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini, Republik Islam Iran bukan hanya tidak akan merevisi pandangannya, bahkan semakin yakin akan melanjutkan jalan yang telah ditempuh bangsa Iran.

Kini muncul pertanyaan besar, jika selama ini program nuklir Iran terbukti tidak menyimpang dari tujuan damai, lalu mengapa Barat tetap melancarkan sanksi yang semakin masif terhadap Tehran? Washington mengklaim Iran tidak sedang membuat senjata nuklir, namun memiliki ambisi untuk membuat senjata pemusnah massal itu. Pertanyaannya, apakah sebuah dugaan saja cukup menjadi alasan bagi AS untuk menekan Iran melalui berbagai sanksi? Realitasnya, berbagai tekanan sanksi yang dilancarkan Barat terhadap Iran merupakan tindakan ilegal di dalam perspektif hukum internasional. Tapi mengapa sanksi itu terus berlanjut dengan frekuensi yang semakin masif? Salah satu alasan utamanya adalah Israel yang menjadi "anak emas" AS. Doktrin nuklir Tel Aviv adalah tidak boleh ada sebuah negarapun di Timur Tengah yang menguasai teknologi nuklir, kecuali Israel. Kini, kemajuan besar yang dicapai Iran di bidang teknologi nuklir sipil memicu kekhawatiran Israel. Rezim Zionis melalui tekanan sanksi ekonomi sekutunya terutama AS terhadap Iran, berupaya menjegal kemajuan program nuklir sipil Iran dengan berbagai cara

### **Permasalahan                      Tingginya                      Tingkat Pengangguran dan Inflasi**

Setelah mengambil alih jabatan Presiden pada awal Agustus, Hassan Rouhani akan menghadapi sejumlah panjang tantangan ekonomi. Masalah ekonomi dan menangani pengangguran menjadi prioritas tertinggi, tetapi jelas bahwa proses membalikkan tren negatif dalam beberapa tahun terakhir akan membutuhkan proses. Dalam poin ini akan membahas tantangan yang harus dihadapi pemerintah Rouhani yang muncul di bidang ekonomi. Presiden terpilih Hassan Rouhani akan mengambil alih jabatan kepresidenan di awal bulan Agustus 2013. Setelah pengangkatan kabinetnya dan memperoleh

kepercayaan dari Majelis (Parlemen), ia akan membuktikan janji janjinya untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Iran.

Saat tampil di televisi nasional Iran pada Senin (27/5), Hassan Rohani berjanji akan memperbaiki iklim bisnis dan produksi dalam negeri jika terpilih dalam pemilu presiden 14 Juni nanti. Ia mengatakan, "Anda tahu bahwa semua masalah di sektor ekonomi dan di sektor lain berakar pada masalah manajemen dan efisiensi administrasi. Tetapi dalam bidang ekonomi, solusi untuk semua masalah adalah produktivitas." Menurutnya, kendala terkait mekanisme produksi dapat diatasi dengan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dia menjelaskan, "Jika kita dapat menyelesaikan persoalan produktivitas ekonomi, maka masalah pengangguran juga akan terselesaikan."

Ketika ditanya masalah ekonomi muqawama (ekonomi resistensi), capres dari kubu reformis ini menandakan, ekonomi muqawama tidak berarti penghematan, seperti Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran nyatakan. Rohani berpandangan bahwa ekonomi muqawama menuntut sebuah gerakan menuju produksi dalam negeri, ekonomi muqawama berarti kita harus mengejar tujuan ekonomi kita. Ia menambahkan, "Selain rencana untuk memecahkan masalah ekonomi, sosial, dan budaya serta masalah dalam kebijakan dalam dan luar negeri, saya punya rencana jangka pendek untuk diimplementasikan dalam satu bulan dan 100 hari." Menurutnya, melalui kerjasama dan berkonsultasi dengan elit negara, universitas dan para ahli, pemerintahan mendatang akan memberikan nafas kehidupan baru kepada ekonomi nasional. Rohani berjanji akan menghidupkan kembali dua lembaga negara yang telah dibubarkan, Lembaga Perencanaan dan Anggaran, dan Lembaga Manajemen dan Perencanaan. Ia berpendapat bahwa kondisi ekonomi negara saat ini adalah hasil dari pandangan ekstremis terhadap isu-isu budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

## **2. Isu Nuklir Dan Konflik Suriah**

Presiden Republik Islam Iran Hassan Rohani mengatakan, pemerintah Tehran akan memajukan negosiasi nuklirnya hingga tuntutan legal dan hak-hak bangsa Iran terpenuhi. Rohani dalam wawancara khusus dengan surat kabar Amerika Serikat, Washington Post menjawab